

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era modern ini, perkembangan dunia pendidikan berjalan sangat cepat. Kesadaran pemerintah dan masyarakat akan pentingnya pendidikan yang mendorong berbagai elemen berlomba menghasilkan mutu pendidikan. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian-penelitian untuk mengkaji berbagai permasalahan pendidikan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah penelitian mengenai penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Artinya, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi yang tinggi dan ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar.

Pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang didukung dengan model, metode, dan strategi yang efektif. Dalam praktiknya, hal itu saling mendukung untuk mengefektifkan proses belajar. Model pembelajaran tertentu harus diikuti dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai, seperti yang dikatakan oleh Huda ( 2014, hlm.143), “Salah satu komponen penting dalam mengajar adalah model dan metode mengajar.” Maka dari itu, model dan metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai guru sebagai fasilitator pendidikan. Demikian seterusnya, strategi pembelajaran juga harus relevan agar pencapaian kompetensi dapat terlaksana.

Kemendikbud (2016, hlm.1) mengungkapkan, “Kurikulum Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis”. Dalam melaksanakan kelima keterampilan berbahasa tersebut guru diharapkan kreatif dalam mengembangkan materi, pengelolaan proses pembelajaran, serta penggunaan metode dan model pembelajaran. Dari kelima keterampilan berbahasa tersebut yang paling sering ditemukan kesulitan dalam pembelajarannya yaitu keterampilan membaca.

Menurut Tarigan (2008, hlm.7), “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.” Selain itu, membaca juga merupakan kegiatan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang dapat mengetahui maksud seorang penulis dengan melakukan proses membaca. Namun, dewasa ini kegiatan membaca sudah jarang dilakukan oleh peserta didik. Sari (2017, hlm.5) menyatakan, “Minat baca pada siswa betul-betul jeblok, yaitu siswa SD menduduki urutan ke 38 dan siswa SLTP urutan ke 34 dari 39 negara. Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh banyaknya jenis hiburan, permainan (*game*) dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian siswa dari buku. Dengan adanya hiburan, permainan dan tayangan TV menyebabkan waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk membaca habis digunakan untuk bermain dan menonton TV.” Hal tersebut menimbulkan anggapan membaca merupakan kegiatan yang menjenuhkan. Padahal dengan membaca peserta didik dapat mengetahui lebih luas mengenai banyak hal. Hanya saja, membaca menjadi tidak bermakna ketika pemahamannya tidak diaplikasikan ke dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sehubungan dengan itu, Vismaia (2007, hlm.5) menyatakan, “Membaca merupakan suatu produk. Kalau kegiatan membaca tidak memberikan suatu produk, maka kegiatan itu tidak lebih dari melihat-lihat huruf yang tidak bermakna.” Artinya, dalam kegiatan membaca haruslah menghasilkan sebuah produk agar sesuatu yang dibaca menghasilkan kebermaknaan pada si pembaca. Maka dari itu, salah satu tujuan membaca adalah untuk memahami isi bacaan yang hasilnya dapat diungkapkan secara lisan maupun tulisan.

Berkaitan dengan membaca, salah satu kompetensi yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah menganalisis sebuah teks. Chaedar (2013, hlm. 112) mengungkapkan, “Analisis adalah sebagai cara berpikir dengan memecah atau membagi sesuatu menjadi bagian-bagian dengan tujuan agar lebih dimengerti, dan seringkali sebagai persiapan untuk menggabungkan dengan cara sendiri.” Kegiatan menganalisis tentu bukanlah perkara yang mudah, pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan dari Sugiyono (2014, hlm. 88), “Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.” Jadi, tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Menganalisis suatu teks termasuk ke dalam jenis kemampuan membaca telaah bahasa. Membaca telaah bahasa adalah suatu proses membaca untuk menambah perbendaharaan kata serta bertambahnya pengetahuan tata bentukan kata, tujuan utama pada membaca telaah bahasa ini adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata. Tarigan (2008, hlm. 123) mengatakan, Setiap orang mempunyai dua jenis umum daya kata. Yang satu dipergunakan dalam berbicara dan menulis. Ini merupakan daya memilih serta mempergunakan kata-kata yang mengekspresikan makna secara jelas dan tepat. Yang satu lagi daya kata yang dipergunakan dalam membaca dan menyimak ini adalah daya kata untuk menghadapi serta menggarap kata-kata baru dan yang belum lazim.

Dalam Kurikulum saat ini banyak sekali materi yang mengharuskan peserta didik untuk membaca. Seperti halnya dalam pembelajaran menganalisis aspek makna teks biografi. Salah satu sumber pengetahuan yang memberikan pengetahuan tentang sejarah perjalanan hidup seseorang adalah biografi. Menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 29), “Biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks biografi merupakan kisah yang didasarkan pada kehidupan seseorang yang digambarkan secara nyata.

Sehubungan dengan kompetensi dasar tentang menganalisis aspek makna teks biografi, berarti harus menelaah aspek makna yang terkandung dalam teks tersebut.

Sebuah makna memiliki aspek-aspek tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Fatimah (2013, hlm.3), “Aspek makna terdiri dari pengertian, rasa, nada, dan maksud/tujuan.” Pada penelitian kali ini, peserta didik diharuskan untuk dapat menganalisis aspek makna pengertian, rasa, nada, dan tujuan yang terdapat dalam teks biografi. Namun, penelitian mengenai aspek makna masih jarang dilakukan, begitupun dengan kurangnya referensi mengenai pembahasan aspek makna.

Di samping itu, penelitian mengenai menganalisis aspek makna harus disandingkan dengan metode yang dianggap sesuai, selain menggunakan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* penulis pun bertujuan untuk membandingkan metode yang digunakan dengan metode yang lain, yakni metode konvensional. Menurut Agustinawati (2014, hlm. 3), “Metode konvensional adalah metode pembelajaran yang berlangsung dari guru ke siswa. Dalam metode konvensional terlihat proses pembelajaran lebih banyak didominasi guru dalam mentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima informasi.” Jadi, metode konvensional adalah metode yang bersifat individual, yakni gurulah yang hanya menjadi pusat pembelajaran dengan tidak melibatkan siswa aktif di dalam proses belajar. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menganalisis aspek makna teks biografi menggunakan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*. Dengan adanya metode ini diharapkan peneliti mampu untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam hal menganalisis aspek makna teks biografi. Pada penelitian kali ini peneliti akan mencoba membandingkan keefektifan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Ekstending (CORE)* dengan metode *Means Ends Analysis (MEA)*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dalam Teks Biografi Menggunakan Metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Ekstending (CORE)* pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah oleh penulis. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya minat membaca pada kalangan siswa.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menganalisis aspek makna.
3. Perlu adanya penelitian untuk mengkaji keefektifan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.
4. Keterbatasan referensi materi aspek makna.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, peneliti mencoba menyelesaikan masalah-masalah yang sudah diidentifikasi tersebut dengan cara menerapkan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*. Penulis berharap dengan menerapkan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* mampu memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi.

## **C. Rumusan Masalah**

Pada identifikasi masalah, peneliti memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Tanpa identifikasi masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan penulis tidak akan mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Identifikasi masalah juga merupakan fokus utama dari penelitian yang peneliti lakukan. Dalam identifikasi masalah dijabarkan pula tentang hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa dan keefektifan sebuah metode. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi dengan menggunakan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* pada siswa kelas X SMA Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018?
2. Mampukah peserta didik SMA Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018 menganalisis aspek makna dalam teks biografi berdasarkan teori secara tepat?

3. Efektifkah metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* digunakan dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi pada kelas X SMA Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018?
4. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dalam menganalisis aspek makna pada kelas eksperimen menggunakan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *Means Ends Analysis (MEA)*?
5. Manakah yang lebih efektif pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *Means Ends Analysis (MEA)*?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, peneliti dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah disebutkan. Dengan demikian, pada akhir penelitian peneliti mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dalam pembelajaran menganalisis makna teks biografi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang jelas untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah. Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. untuk menguji kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis teks biografi menggunakan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* pada siswa kelas X SMA Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 4 Bandung dalam menganalisis aspek makna teks biografi;
3. untuk menguji keefektifan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* pada siswa kelas X SMA Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran menganalisis aspek makna teks biografi;

4. untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *Mean Ends Analysis (MEA)*; dan
5. untuk menguji keefektifan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* yang digunakan pada kelas eksperimen, dengan metode *Mean Ends Analysis (MEA)* yang digunakan pada kelas kontrol.

Berdasarkan uraian tujuan di atas, dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai untuk menguji kemampuan peneliti dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menganalisis teks biografi menggunakan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* pada siswa kelas X SMA Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian harus memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik bagi peneliti maupun bagi objek yang ditelitinya. Manfaat penelitian dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Uraianya sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis adalah manfaat untuk memberikan kontribusi konkret, khususnya dalam pelaksanaan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Dilengkapi dengan penggunaan metode pembelajaran sebagai salah satu wujud nyata keseriusan dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi, serta meningkatkan sikap peserta didik dalam meneladani sifat tokoh, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan menambah kreativitas berpikir peserta didik melalui metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dalam menganalisis aspek makna dalam teks biografi lebih meningkat.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh penulis, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, peserta didik, dan bagi peneliti lanjutan.

### a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi menggunakan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* pada siswa kelas X SMA Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018.

### b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model, metode, teknik, ataupun media pembelajaran dalam keterampilan membaca, khususnya dalam menganalisis aspek makna dalam teks biografi.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca telaah bahasa peserta didik, serta memotivasi peserta didik untuk terus berlatih membaca agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis. Selain itu dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik untuk menganalisis aspek makna dalam teks biografi.

### d. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dalam menganalisis aspek makna.

Berdasarkan uraian manfaat di atas, peneliti mengemukakan manfaat-manfaat yang merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, dan peneliti lanjutan.

## **F. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan. Definisi operasional adalah penjabaran dan tafsiran data

sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian. Untuk menghindari penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan, yakni “Menganalisis Aspek Makna dalam Teks Biografi menggunakan Metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*.” Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
2. Menganalisis adalah suatu proses pengkajian untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah serta menghubungkannya satu sama lain agar terjadi konektivitas yang utuh.
3. Aspek makna adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa bagian untuk menyatukan makna. Yakni aspek pengertian, nada, rasa, dan maksud/tujuan.
4. Teks biografi atau riwayat hidup adalah cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain (sastrawan).
5. Metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Ekstending (CORE)* adalah metode yang mengutamakan 4 aspek, yaitu *Conecting* (mengoneksikan), *Organizing* (mengorganisasikan), *Reflecting* (memikirkan kembali), *Extending* (mengembangkan).

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi menggunakan metode *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* adalah pembelajaran menganalisis sebuah aspek makna pengertian, nada, rasa, maksud/tujuan yang terkandung dalam teks biografi secara teliti. Adapun pada pelaksanaannya, diharapkan pembelajaran dengan metode ini peserta didik termotivasi untuk menganalisis aspek makna secara efektif.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi adalah susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhan isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penulisan skripsi. Skripsi ini disusun ke dalam lima bab. Berikut ini akan dijelaskan sistematika skripsi, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini membahas mengenai deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diterapkan. Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi simpulan dan saran.

Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab dan urutan dalam penulisan. Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini memuat hubungan antara satu bab dengan bab lainnya.